

DETERMINAN FINANCIAL SUSTAINABILITY RATIO BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Salsabilla Mutia Fortuna
e-mail: Salsabillamutiafortuna234@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Any Eliza,
e-mail: anyeliza@radenintan.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Gustika Nurmalia
e-mail: gustikanurmalia@radenintan.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

This Study aims to test whether there is an influence of Non-Performing Financing and Capital Adequacy Ratio, on Financial Sustainability Ratio. The population in this study is Islamic commercial banks in Indonesia that are registered with the OJK, namely there are 14 banks. The number of samples in this study is 9 samples bank with qualifications based on certain characteristic. The sampling technique uses the purposive sampling method. The research method used is quantitative with data sources in the form of secondary data. The data analysis method uses panel data sources in the form of secondary data. The result of this study provide empirical evidence the Non-Performing Financing variable has no effect on the Financial Sustainability Ratio, but the Capital Adequacy Ratio has a significant positive effect on the Financial Sustainability Ratio. Simultaneously the variables Non Performing Financing and Capital Adequacy Ratio have a significant effect to the Financial Sustainability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2019-2023.

Keywords: *Non Performing Financing, Cpital Adequacy Ratio, and Financial Sustainability Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah Di Indonesia yang terdaftar di OJK, yakni terdapat 14 bank. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel bank dengan kualifikasi berdasarkan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data panel menggunakan EViews 10. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variable *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*, akan tetapi *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial*

Sustainability Ratio. Secara simultan variable Non Performing Financing dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Performance Ratio pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2019-2023

Kata kunci: *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, dan Financial Sustainability Ratio*

Pendahuluan

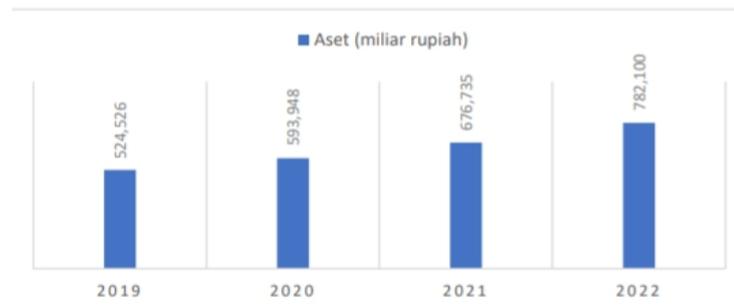
Bank memiliki peran yang sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan ekonomi sebuah negara. (Reddy et al., 2023). Semua bidang usaha, termasuk industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, serta sektor non-keuangan lainnya, sangat membutuhkan peran bank sebagai mitra untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Bank berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. (Munthe et al., 2023). Bank merupakan salah satu penggerak utama perekonomian, karena memiliki fungsi menyalurkan dana agar menjadi produktif (Werner, 2016)

Seiring bertambahnya waktu, dan ekonomi syariah mulai berkembang dan naik daun, sektor perbankan mulai melahirkan inovasi bank yang memiliki prinsip dan ketentuan sesuai dengan syariat islam atau disebut dengan bank syariah. Bank Syariah adalah jenis perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Syariah didefinisikan sebagai Bank Umum yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, termasuk menyediakan layanan terkait lalu lintas pembayaran. (Ismanto & Laksono, 2020).

Awal kemunculan Bank Syariah merupakan suatu respon dari para ekonomi dan praktisi Muslim yang merespons tuntutan berbagai pihak yang menginginkan layanan keuangan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam (Malepane, 2022). Bank syariah adalah sektor perbankan berlandaskan Al-Quran dan hadist yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial, dan politik (Maulida et al., 2021).

Sistem operasional perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda yakni, berdasarkan prinsip bagi hasil perbankan syariah memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menuntungkan bagi masyarakat, Mengutamakan prinsip keadilan dalam bertransaksi dan mendorong investasi yang beretika, serta menghindari tindakan spekulasi dalam aktivitas transaksi keuangan. Keberagaman Barang dan layanan perbankan yang

menawarkan skema keuangan yang lebih kreatif dan inovatif beragam, Perbankan syariah telah menjadi pilihan sistem perbankan yang dapat dipercaya dan diandalkan, serta dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Gambar 1.1

Pada gambar 1.1 menunjukkan Jumlah aset perbankan syariah, yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Total aset perbankan syariah ditahun 2019 menunjukkan sebesar 524,5 Miliar atau 12,23% kemudian ditahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 593,9 Miliar atau 13,93% dan ditahun 2022 sebesar 782,1 Miliar atau 15,57%. Pengembangan jumlah aset dalam perbankan syariah ini dapat berfungsi sebagai indikator kemajuan bank syariah. Total aset perbankan syariah adalah salah satu faktor yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah adalah kontribusinya terhadap perbankan nasional. Total aset juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan kinerja bank setiap tahunnya. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu bank, semakin baik pula kinerja bank tersebut. (Mauliddiyah, 2021)

Pertumbuhan dan kinerja Sebuah bank juga dapat dinilai melalui Rasio-rasio keuangan yang dimaksud meliputi rasio efisiensi operasional, rasio kualitas portofolio, serta rasio ketahanan. Pembagian ini mencakup aspek rasio keberlanjutan daya tahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu Rasio yang menjadi kunci utama karena melalui rasio tersebut dapat diperoleh informasi keberlanjutan dan arah masa depan perbankan. Menganalisis rasio keberlanjutan bank juga perlu adanya dapat membaca tingkat kesuksesan kinerja dalam bank tersebut. Kinerja bank yang konsisten disertai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kemampuan untuk membagikan dividen yang tidak terkendala oleh masalah keuangan, ditambah dengan prospek bisnis yang menunjukkan perkembangan positif,

dapat memenuhi syarat sebagai regulasi perbankan yang berhati-hati (*prudential banking regulation*). Jika sebuah bank tidak berhasil menjaga atau meningkatkan kinerjanya hingga akhirnya mengalami kebangkrutan hal ini dapat berdampak signifikan pada perekonomian negara. Kinerja keuangan bank dalam mengelola dana jangka panjang sering kali dinilai melalui rasio *Financial Sustainability*.(Esma Nizam et al., 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*, yang pertama adalah *Non Performing Financing* (NPF) dimana *Non Performing Financing* adalah Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasionalnya guna mengatasi masalah pembiayaan dengan memanfaatkan aset produktif yang dimiliki oleh bank.(Alwi et al., 2021). NPF adalah kondisi di mana debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok pembiayaan beserta bunga yang telah disetujui oleh kedua pihak dalam kesepakatan pembiayaan. Masalah yang muncul akibat nasabah pinjaman dana yang tidak berhasil membayar atau tidak melunasi sesuai dengan perjanjian dapat menyebabkan kerugian bagi pihak bank, dimana itu artinya pendapatan dalam perusahaan menurun dan hal tersebut dapat berdampak kepada *Financial Sustainability Ratio* atau keberlanjutan bank (Wahyu, 2019). Semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah tingkat pendapatan bank dan Kemampuan rasio keberlanjutan keuangan pada bank juga akan semakin menurun.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana *Capital Adequacy Ratio* merupakan Rasio yang dipakai untuk menilai tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam mendukung aset yang berisiko bisa meningkat atau menurun, contohnya Pembiayaan yang disalurkan, kecukupan modal menjadi faktor penting dalam dunia perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik dapat menjadi indikator bahwa bank tersebut berada dalam kondisi sehat. (Fanesha et al., 2021). Semakin besar nilai CAR suatu bank, maka menunjukkan Kemampuan bank yang semakin meningkat dalam menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko, serta kemampuan bank yang lebih baik dalam membiayai aktivitas operasional dan tingkat kemampuan *Financial Sustainability* juga akan semakin meningkat (Saputri, 2019)

Penelitian ini merupakan rangkuman dari beberapa studi sebelumnya, di antaranya penelitian oleh Nurhikmah & Rahim pada tahun 2021 yang menggunakan variabel *Non Performing Loan*, Adil & Rustam pada tahun 2022 dengan variabel *Loan to Deposit Ratio*,

serta Alim pada tahun 2018 yang mengkaji variabel *Capital Adequacy Ratio*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal dimensi waktu, objek, dan variabel yang dianalisis. (Nurhikmah & Rahim, 2021) Mempelajari bank swasta nasional umum non-devisa selama periode 2013 hingga 2019 menggunakan rasio keberlanjutan keuangan sebagai variabel dependen, serta CAR, NPL, BOPO, LDR, inflasi, ukuran perusahaan, dan ROA sebagai variabel independen. (Oktoviyanti & Etty Murwaningsari, 2023) Melakukan penelitian terhadap bank umum syariah pada periode 2018-2020 dengan menggunakan rasio keberlanjutan keuangan sebagai variabel dependen dan ROA, CAR, ukuran perusahaan, OEOI, serta LDR sebagai variabel independen. Sedangkan (Anggraeni et al., 2024) Penelitian ini mengkaji perusahaan perbankan syariah selama periode 2015-2018 dengan menggunakan rasio keberlanjutan finansial sebagai variabel dependen, dan CAR, NPF, serta laba bersih sebagai variabel independen. Objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan tahun penelitian selama tahun 2019-2023 Penelitian ini menggunakan *Financial Sustainability Ratio* sebagai variabel dependen, dan *Non Performing Financing* serta *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen. Selain faktor-faktor perbedaan dalam penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan variabel NPF dan CAR.

Berdasarkan berbagai studi sebelumnya seiring dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji potensi yang ada melalui pengembangan yang dilakukan rasio keberlanjutan keuangan melalui beberapa variabel independen yang merupakan hasil kompilasi dari berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Determinan *Financial Sustainability Ratio* Bank Umum Syariah Di Indonesia (Analisis Data Panel Tahun 2019-2023).**

Kajian Teori

Theory of Sustainability

Menurut Hutton & Cox, *Theory of sustainability* Menyampaikan keselarasan di aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan saling berhubungan, serta tantangan-tantangan di bidang sosial dan lingkungan memiliki hubungan erat dengan laju pertumbuhan bank dan inovasi. (Aini & Anggraini, 2024) Teori keberlanjutan ini relevan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, di mana variabel-variabel *Financial Sustainability Ratio* adalah Pengembangan layanan perbankan yang inovatif dengan mempertimbangkan tiga dimensi

keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penilaian keberlanjutan dari aspek ekonomi juga terkait analisis rasio keuangan perusahaan bertujuan untuk menggambarkan pencapaian yang telah diraih dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan secara finansial. Dengan demikian, Penilaian ini dilakukan dengan memanfaatkan rasio keberlanjutan bank untuk mengidentifikasi dan meramalkan potensi terjadinya kebangkrutan pada tahap awal serta menentukan potensi kelangsungan hidup bank tersebut. (Hina Najam, 2022).

Theory Signal

Teori signal atau signaling theory adalah teori yang diajukan oleh Spence pada tahun 1973 ini menjelaskan tentang suatu sinyal yang dikirimkan dari manajer perusahaan kepada pihak luar, termasuk para investor atau pihak lain yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan. Teori signaling dalam pengungkapan keuangan berkelanjutan menjelaskan bagaimana informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan manajemen seharusnya disampaikan kepada pemegang saham yang mencakup NPF dan CAR dalam laporan tahunan. Salah satu jenis informasi yang disediakan oleh perusahaan dan dapat berfungsi sebagai indikator bagi pihak luar, khususnya investor, adalah laporan tahunan. Dalam teori ini, keselarasan informasi sangat krusial untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dan diterima benar-benar akurat. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan tujuan pengungkapan rasio keuangan berkelanjutan oleh perusahaan, di mana pengungkapan yang lebih rinci tujuannya adalah untuk memberikan indikasi atau mempromosikan perusahaan, sehingga pihak eksternal dapat menilai perusahaan tersebut dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar. (Septian et al., 2022)

Non Performing Financing

Non Performing Financing atau pembiayaan masalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam melunasi atau kemungkinan kegagalan pada nasabah dalam membayar kewajibannya akibat terdapat faktor-faktor eksternal di luar kemampuan debitur (Sa'diyah, 2019). NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Jika nilai rasio NPF tergolong rendah, maka kemampuan perbankan untuk berkembang secara berkelanjutan akan semakin meningkat. Hal tersebut berarti pertumbuhan pembiayaan bermasalah dapat dikendalikan. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh bank cukup besar, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2019) mendukung hal tersebut, di mana dalam penelitiannya dinyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap FSR. Berdasarkan rumusan diatas dapat dibangun hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1 : *Non Performing Financing* Berpengaruh Negatif Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kecukupan modal dalam suatu perusahaan. (Osebo, 2019). Kecukupan modal perusahaan merujuk pada sejauh mana perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menjalankan kegiatan bisnis perbankan, jika perusahaan tersebut terlibat dalam sektor perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat. (Rahmatika & Sapari., 2019). Dalam menghitung CAR digunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Kusuma menjelaskan bahwa sebuah bank dianggap lebih solvabel jika rasio CAR yang dimilikinya semakin besar, yang menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menyediakan sumber daya keuangan untuk kegiatan operasionalnya semakin meningkat, sehingga dapat mendukung lebih banyak pembiayaan. (Kusuma, 2021). Penelitian oleh Korri & Baskara tahun 2019 mendapati hasil CAR memiliki pengaruh positif terhadap FSR. (Korri, N. T., & Baskara, 2019) Hasil temuan oleh Yuliawati et al tahun 2020 mengungkapkan CAR mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.(Yuliawati, Jensen, L., & Saputri, 2020) Berdasarkan rumusan diatas dapat dibangun hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio

Financial Sustainability Ratio (FSR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan hidup suatu bank dilihat dari segi kinerjanya. Selain itu, rasio ini juga bertujuan sebagai target untuk meningkatkan modal sendiri. *Financial Sustainability Ratio* (FSR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan agar dapat mencapai dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat pertumbuhan setiap periode, sehingga kinerja keuangan bank dapat diketahui apakah cukup untuk mendukung operasionalnya atau tidak. (Abbas et al., 2020). FSR memiliki peran yang penting dalam mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan terkait kelangsungan usaha bank syariah di masa depan. FSR juga diterapkan untuk memberikan sinyal mengenai penurunan kinerja yang dapat mengarah pada kebangkrutan suatu bank. Di samping itu, keberlanjutan keuangan memiliki dua komponen utama, yaitu pengeluaran dan pendapatan. Keberlanjutan keuangan dapat dikatakan baik jika nilai FSR (*Financial Sustainability Ratio*) lebih dari 100%. Hal ini berarti bahwa total biaya yang dikeluarkan harus lebih rendah dibandingkan dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, nilai FSR mencerminkan hubungan terbalik antara total pendapatan finansial dan total beban finansial yang tercatat dalam laporan laba rugi. (Alim & Sina, 2020). Menurut SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FSR = \frac{\text{Total Pendapatan Finansial}}{\text{Total Beban Finansial}}$$

NPF terjadi akibat ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya dalam periode yang telah disetujui sebelumnya. Pembiayaan yang bermasalah dan tidak berjalan lancar dapat mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh. Hal ini berpotensi mempengaruhi masa depan dan kelangsungan bank, karena tingkat NPF yang tinggi atau rendah mencerminkan kondisi bank, apakah dalam kondisi baik atau buruk, informasi ini

akan menjadi faktor pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. (Khasanah et al., 2022).

Kecukupan modal yang cukup dan sesuai menggambarkan kemampuan sebuah bank dalam melindungi diri dari potensi kerugian yang tak terduga. Semakin tinggi tingkat CAR pada bank, semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi oleh bank yang mengakibatkan kerugian akibat kegagalan pembayaran atau ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran untuk pembiayaan yang sudah diterima, yang disebabkan oleh faktor dari luar. (Asfar & Ayu, 2023). Berdasarkan rumusan diatas dapat dibentuk hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh secara simultan Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya mengikuti prinsip hukum Islam, tanpa mengenakan atau memberikan bunga kepada nasabah. Bank ini juga berdiri secara independen berdasarkan akta pendiriannya dan tidak merupakan bagian dari bank konvensional. (Wahyuna & Zulhamdi, 2022). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1), Perbankan Syariah mencakup segala hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk aspek kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sementara itu, dalam Pasal 1 ayat (7) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dijelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah, yang terbagi menjadi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Haikal & Efendi, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan secara obyektif pada aspek pengukuran peristiwa (Nugroho, 2008). Data penelitian ini menggunakan data sekunder melalui observasi tidak langsung yakni dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di situs web masing-masing Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel.

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi merupakan sebagian wilayah generalisasi yang meliputi dua aspek yakni Objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Di Indonesia yang terdaftar di OJK, yakni terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar saat ini. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia yang terdaftar di OJK, dan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu.

Variable yang digunakan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua variable independen, yaitu *Non Performing Financing* (X1) dan *Capital Adrquacy Ratio* (X2), serta satu variable dependen, yaitu *Financial Sustainability Ratio* (Y). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak EViews 10, yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis. Metode analisis yang digunakan adalah data panel, yang melibatkan langkah-langkah penentuan model estimasi regresi melalui tiga pendekatan diantaranya: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 1.1

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.696276	(8,34)	0.0001
Cross-section Chi-square	38.262563	8	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai prob adalah 0,0000 dan nilai tersebut kurang dari 0.05 atay $0.0000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah mode REM.

2. Uji Hausman

Tabel 1.2
 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.012860	2	0.1345

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hausman tersebut menyatakan bahwa nilai prob adalah 0.1345 itu artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.1345 > 0.05$, maka yang terpilih adalah model REM. Oleh karena itu perlu dilanjutkan untuk menguji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 1.3
 Uji Lagrange Multiplier

Breusch-Pagan	11.48350 (0.0007)	1.156164 (0.2823)	12.63967 (0.0004)
Honda	3.388732 (0.0004)	-1.075251 (0.8589)	1.635878 (0.0509)
King-Wu	3.388732 (0.0004)	-1.075251 (0.8589)	1.078547 (0.1404)
GHM	-- --	-- --	11.48350 (0.0012)

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji LM tersebut menyatakan nilai prob adalah 0.0007 kurang dari 0.05 atau $0.0007 < 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan pengujian perpasangan terhadap ketiga model regresi data panel diatas, Model Efek Acak (REM) Regresi data panel dapat digunakan untuk menganalisis secara bersamaan atau terpisah pengaruh NPF dan CAR terhadap FSR pada perusahaan yang beroperasi di sektor perbankan syariah.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji sejauh mana keakuratan model regresi yang digunakan dalam penelitian, penting untuk melakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk membuktikannya, ketiga uji tersebut dilampirkan sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi yang umum dipakai adalah $> 0,85$ dan $< 0,85$.

Tabel 1.1
Uji Multikolieritas

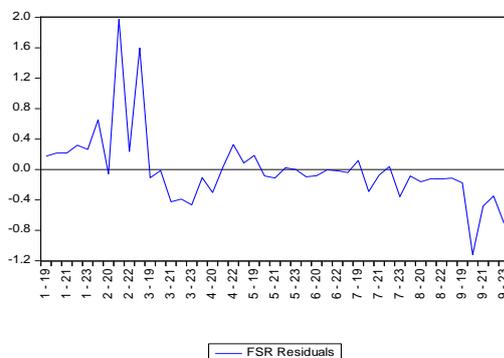
	X1	X2
X1	1.000000	-0.232579
X2	-0.232579	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari table 1.1 diketahui bahwa Nilai Tolerance variable X1 dan X2, memperoleh nilai Tolerance lebih kecil dari 0,85 (85.00). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi ini atau lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas Dijalankan untuk menguji apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dalam regresi linear, di mana salah satu syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.



Sumber: Data doilah, 2024

Berdasarkan hasil pada gambar grafik diatas, menunjukkan garis data dibawah angka 500 dan -500. Artinya varian residual sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Persamaan Regresi didapatkan sebagai berikut:

$$FSR = 1.4469110364 - 0.198679579067 * NPF + 0.00597784512266 * CAR$$

Dari persamaan di atas dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) yang bernilai 1.4469110364 menunjukkan bahwa jika semua variabel dependen dianggap tetap (bernilai 0), maka rasio keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability Ratio*) akan meningkat sebesar 1,44%.
2. Koefisien regresi *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 0.198679579067 dan bernilai negatif, yang berarti jika X1 meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Rasio Keberlanjutan Keuangan (*Financial Sustainability Ratio*) akan mengalami penurunan sebesar 0.198%.
3. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (X2)* sebesar 0.00597784512266 dengan tanda positif, yang berarti jika X3 meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka *Financial Sustainability Ratio* akan naik sebesar 0.005%.

Uji Hipotesis

1. UJI T

Tabel 1.5
 Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.212440	0.186208	6.511213	0.0000
NPF	-0.081628	0.062487	-1.306325	0.1986
CAR	0.009286	0.003132	2.965028	0.0050

Sumber: Data diolah, 2024

Dasar pengambilan hipotesis dalam uji t adalah:

- H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05
- H0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05

Dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 dan $df1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df2 (n-k) = (9 \text{ bank} \times 5) - 3 = 37$ didapat nilai f Tabel sebesar 3,252 dan t tabel sebesar 2.91999.

1. Pengaruh *Non Performing Financing (X1)* Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Berdasarkan hasil tabel 1.5, hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0.1986 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$; maka hasil dari uji ini dinyatakan Ha ditolak sehingga dapat dikatakan H0 diterima yang

artinya *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan Terhadap Financial Sustainability Rasio pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2019-2023.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X2) Terhadap Financial Sustainability Ratio

Berdasarkan hasil tabel 1.5, hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0.0050 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$; maka hasil dari uji ini dinyatakan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan H_a diterima yang artinya *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Financial Performance pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2019-2023.

2.UJI F (Uji Simultan)

Tabel 1.6
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.252728	Mean dependent var	0.594645
Adjusted R-squared	0.217144	S.D. dependent var	0.402518
S.E. of regression	0.356144	Sum squared resid	5.327224
F-statistic	7.102227	Durbin-Watson stat	2.722785
Prob(F-statistic)	0.002203		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas 0,000 (sig. < 0,05). Ini menunjukkan bahwa, secara bersama-sama, variabel-variabel independen (*Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Financial Sustainability Ratio*)

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Financial Sustainability Rasio

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh Terhadap Financial Sustainability Rasio pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Himawan & Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, 2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap FSR. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alim & Sina, 2020) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FSR.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Signaling Theory dimana, meskipun NPF dianggap sebagai sinyal negatif, akan tetapi transparansi dalam pengungkapan informasi

mengenai NPF yang disertakan strategi mitigasi risikonya, dapat mengurangi dampak negative NPF terhadap persepsi pasar. Dengan memberikan informasi yang jelas dan komprehensif, bank syariah dapat meyakinkan pasar bahwa NPF dikelola dengan baik dan tidak mengancam keberlanjutan keuangan (Ayu Novalista et al., 2024). Meskipun secara umum kenaikan NPF dapat mengancam kecukupan modal bank, namun pembiayaan yang bermasalah tidak dapat dijadikan patokan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap FSR. Ada banyak faktor lain yang bisa dilakukan oleh bank untuk menanggulangi terjadinya peningkatan NPF seperti, cadangan provisi, dan rekapitalisasi (Alim & Sina, 2020).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews 10 dapat diketahui nilai probability sebesar $0.0050 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$; maka hasil dari uji ini dinyatakan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan H_a diterima yang artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap *Financial Performance* pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2019-2023.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abbas et al., 2020) yang menemukan bahwa CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan keuangan di bank. Temuan ini juga sejalan dengan Theory signal dan sustainability dimana, CAR dapat diinterpretasikan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen bank kepada pasar mengenai kekuatan finansial dan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Peningkatan CAR tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi perbankan, tetapi juga mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki praktik tata kelola perusahaan yang baik dan mampu mengelola risiko secara efektif. Adanya peningkatan CAR dalam laporan keuangan, Menggambarkan pencapaian kinerja perusahaan dalam mendukung kelangsungan hidupnya dari aspek keuangan, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keberlanjutan bank untuk menilai dan memprediksi kemungkinan kebangkrutan bank di awal serta untuk menentukan potensi kelangsungannya. (Hina Najam, 2022)

Penutup Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023, ditemukan bahwa hasil *Non Performing Financing* (NPF) dalam

penelitian ini yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap FSR dengan nilai probability sebesar 0.1986 itu artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio (FSR) dengan nilai probability sebesar 0.0050, itu artinya hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat permodalan sebuah bank syariah, semakin baik pula keberlanjutan keuangannya. Analisis simultan penelitian ini menunjukkan bahwa baik CAR maupun NPF secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap FSR. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kualitas aset dan permodalan yang memadai bagi bank syariah. Bank syariah perlu terus memperkuat modal inti, menjaga, dan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko kredit untuk memastikan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya berfokus pada analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* Bank Umum Syariah Di Indonesia, seperti FDR, ukuran bank, diversifikasi pendapatan, kualitas manajemen, serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pendalaman analisis dapat dilakukan dengan teknik regresi yang lebih lanjut seperti GMM atau VAR. Selain itu implikasi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi regulator dan manajemen bank juga penting untuk diturunkan dari temuan penelitian. Dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperhatikan kualitas data, metodologi yang tepat, dan menggunakan perangkat lunak yang lebih canggih.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Yuniarti, Y. (2020). Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Beserta Faktor yang Mempengaruhinya. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.92>
- Aini, B. Q., & Anggraini, T. (2024). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1455–1465. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13309>
- Alim, M., & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Dan Laba Bersih terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Ada Di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28.

<https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>

- Alwi, H. H., Parmitasari, N. A., & Pamungkas, I. D. (2021). The Role of Non-Performing Asset, Capital, Adequacy and Insolvency Risk on Bank Performance: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 319–329. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0319>
- Angraeni, A. C., Alkaosar, B., & Resanda, R. (2024). Implementasi Metode CAMEL : Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Periode Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, Dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 8–18.
- Asfar, A. H., & Ayu, L. (2023). Komparasi Kinerja Keuangan dengan Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari CAR, ROA, dan LDR pada PT. Bank BRI dan PT. Bank BNI Periode 2019-2022. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 591–601.
- Ayu Novalista, L., Angraeni, E., & Nurmalia, G. (2024). Analysis of the Effect of Temporary Syirkah Funds and Operational Efficiency on Profitability with NPF as a Moderating Variable (Study on Islamic Commercial Banks 2017-2022). *KnE Social Sciences*, 2024, 768–785. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i16.16287>
- Esma Nizam et al. (2019). The Impact of social and enviromental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*, 49, 35–53.
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Haikal, M., & Efendi, S. (2024). Prinsip-prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang Perbankan Syariah. *MAQASIDI: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 13, 26–39. <https://doi.org/10.47498/maqasidi.v4i1.2988>
- Himawan, A. F., & Imanda Firmantyas Putri Pertiwi. (2022). The Influence of Inflation, Exchange Rate, Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) to Financial Sustainability Ratio with Return on Aset (ROA) as Mediation. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 95–113. <https://doi.org/10.47153/afs23.3802022>
- Hina Najam, et al. (2022). “Towards Green Recovery: Can Banks Achieve Financial Sustainability through Income Diversification in ASEAN Countries? *Economic*

Analysis and Policy 76, Volume 76, 522–533.

Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114.

<https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.42>

Khasanah, L. Q., Afkar, T., & Fariana, R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(4), 284–291.

Korri, N. T., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 11(8), 6577–6597.

Kusuma, E. (2021). *716-1695-1-Pb. 1*, 1–13.

Malepane, B. C. T. (2022). *Forecasting Revenue Using Time Series Techniques in South Africa's Commercial Transactional Banking Industry*. 554202.

<https://wiredspace.wits.ac.za/bitstreams/60f1fcb1-1b71-4247-8cc2-cc183e1ddcc7/download>

Maulida, K., Ekawati, E., Hasyimi, D. M., & Hazas Syarif, A. (2021). Pengaruh Inventory Financing dan Receivable Financing dalam Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.24042/al-mashrof.v2i2.10978>

Mauliddiyah, N. L. (2021). *PENGARUH OFFICE CHANNELING (OC), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BI RATE TERHADAP TOTAL ASET UNIT USAHA SYARIAH UUS TAHUN 2016-2020*. 6.

Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>

Nugroho, S. (2008). Metode kuantitatif bisnis. In *IAIN Pontianak Press*.

Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and*

- Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Oktoviyanti, O., & Ety Murwaningsari. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927–942. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15533>
- Osebo, D. and E. (2019). Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(No 1), 7–15. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Reddy, K., Mubeen, S., Raju, K. H. H., V., J., & S., M. B. (2023). Does the Performance of Banking Sector Promote Economic Growth? A Time Series Analysis. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02128. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2128>
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi penanganan Non Performing Finance (NPF) pada pembiayaan murabahah di BMT. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 179–189. <https://journal.uui.ac.id/CIMAE/article/view/13364/9456>
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>
- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Wahyu, D. R. (2019). Analisis Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Financing) dan Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) pada Bank BRI Syariah Tahun 2011-2016. *Jurnal BanqueSyar'i*, 5(2), 119–140. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/bs/article/view/2531>
- Wahyuna, S., & Zulhamdi, Z. (2022). Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional. *Al-Hiwalah : Journal Syariah Economic Law*, 1(2), 183–196. <https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.879>
- Werner, R. A. (2016). A lost century in economics: Three theories of banking and the

conclusive evidence. *International Review of Financial Analysis*, 46, 361–379.

<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.08.014>

Yuliawati, Jensen, L., & Saputri, P. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 132–140.